
Big Five Personality Dan Kepercayaan (Trust) Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh

Nurul Rizky Ramadhani¹, Asniar Khumas², Faradillah Firdaus³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

E-mail: nurulrizkysb@gmail.com¹ asniarkhumas@unm.ac.id² faradillah@unm.ac.id³

Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 23 Agustus 2024

Keywords: *Big five*

personality, kepercayaan, istri

Abstract: *Kepercayaan adalah keyakinan individu terhadap individu lain yang menghasilkan pengekspresian perasaan dan pikiran secara langsung. Kepercayaan individu terhadap individu lain dipengaruhi oleh kepribadian. Kepribadian dapat menjadi penentu individu dalam berperilaku hingga mengambil keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh big five personality terhadap kepercayaan (trust) istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Penelitian ini melibatkan 172 wanita dengan kriteria berusia di atas 21 tahun, telah menikah selama minimal lima tahun, dan sedang menjalani pernikahan jarak jauh. Jumlah sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik Incidental Sampling. Data diperoleh menggunakan skala likert tentang Kepercayaan dan Big Five Personality. Setelah itu, dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji hipotesis menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitan menunjukkan nilai signifikansi kelima dimensi big five personality dengan kepercayaan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti kelima dimensi big five personality memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan. Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga dan perusahaan untuk melakukan pelatihan kepercayaan terhadap karyawan yang menjalani pernikahan jarak jauh.*

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah proses menyatukan dua insan dalam satu ikatan keluarga. Konsep pernikahan menempatkan seorang suami dan istri dengan perannya masing-masing, salah satunya seperti istri mengurus rumah tangga dan suami mencari nafkah. Menjalani peran sebagai pencari nafkah tidak jarang membuat seorang suami berpisah tempat tinggal dengan istrinya karena pekerjaan yang berada jauh dari rumah, sehingga terjalin pernikahan jarak jauh.

Cesaria dan Fardana (2022) mengemukakan bahwa pernikahan jarak jauh dapat menimbulkan perasaan keterasingan pasangan, kecurigaan dan ketidakpercayaan yang meningkat. Pernikahan jarak jauh juga dapat memengaruhi kegiatan istri karena kurangnya informasi dari

suami, sehingga menimbulkan kecurigaan dan berdampak kepada kepercayaan istri pada suami. Fitrianingrum (2021) mengemukakan bahwa kepercayaan adalah keyakinan dan penghargaan individu kepada individu lain yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan bersama.

Johnson dan Johnson (2017) mengemukakan bahwa kepercayaan adalah keadaan kompleks yang dialami individu yang didasari oleh keyakinan dan risiko. Kepercayaan adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada individu lain. Kepercayaan adalah harapan yang diberikan individu kepada individu lain dengan tujuan untuk memelihara hubungan. Kepercayaan dibina dengan saling mengeksperikan perasaan dan pikiran secara spontan. Kepercayaan dapat berubah seiring berjalannya waktu dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Kepercayaan memiliki tiga aspek, yaitu *predictability*, *dependability*, dan *faith*. Pratamasari (2016) mengemukakan bahwa kepercayaan individu dipengaruhi oleh reputasi dan prasangka penilaian, pengalaman dan orientasi psikologis, dan predisposisi kepribadian.

Lestari (2018) mengemukakan bahwa salah satu teori kepribadian yang memiliki hubungan dengan kepercayaan adalah *big five personality*. *Big five personality* terdiri dari lima dimensi, yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *Conscientiousness*. *Neuroticism* memiliki enam aspek yaitu kecemasan, kemarahan, depresi, kesadaran diri, implusif, dan kerentanan. Kecemasan dan kemarahan adalah dua emosi yang dasar individu yang memiliki dimensi kepribadian *Neuroticism*. *Extraversion* memiliki enam aspek yaitu kehangatan, suka berteman, ketegasan, aktivitas, mencari kebahagiaan, dan emosi positif. Kehangatan ditandai dengan gaya interaksi yang ramah dan senang terlibat. Suka berteman ditandai dengan keinginan untuk bersosialisasi. *Openness To Experience* memiliki enam aspek yaitu fantasi, estetika, perasaan yang kuat, tindakan, ide, dan nilai. Fantasi ditandai dengan kemampuan berimajinasi dan memiliki impian. Estetika ditandai dengan kesukaan terhadap seni dan kecantikan. *Agreeableness* memiliki enam aspek yaitu kepercayaan, keterusterangan, alturisme, kepatuhan, kesederhanaan, dan kelembutan. Kepercayaan mampu memperat hubungan antarindividu sehingga membentuk keintiman. Keterusterangan ditandai dengan kemampuan untuk mengutarakan dan saling berhubungan dengan kepercayaan. Alturisme ditandai dengan perhatian dan adanya keinginan untuk membantu orang lain. *Conscientiousness* memiliki enam aspek yaitu kompetensi, tertib, berbakti, berjuang untuk prestasi, disiplin, dan musyawarah. Kompetensi ditandai dengan kepemilikan kemampuan sehingga menghasilkan pencapaian. Tertib ditandai dengan keteraturan dalam bekerja sehingga terciptanya keefisienan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumelar dan Pandina (2014) diketahui bahwa kelima dimensi *big five personality* berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen. Dari kelima dimensi *big five personality* terdapat satu dimensi yang signifikan, yaitu *openness to experience*. Semakin tinggi dimensi *openness to experience* maka semakin tinggi juga kepercayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) diketahui bahwa kelima dimensi *big five personality* berpengaruh terhadap kepercayaan konsumen pada label halal kosmetik. Terdapat pengaruh dimensi *openness to experience* terhadap kepercayaan sebesar 56%. Terdapat pengaruh dimensi *extraversion* terhadap kepercayaan sebesar 52,1%. Terdapat pengaruh dimensi *agreeableness* terhadap kepercayaan sebesar 51,6%. Terdapat pengaruh dimensi *conscientiousness* terhadap kepercayaan sebesar 51%. Terdapat pengaruh dimensi *neuroticism* terhadap kepercayaan sebesar 50,7%.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa *big five personality* berpengaruh terhadap kepercayaan. Kepercayaan dan *big five personality* menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Peneliti memutuskan untuk meneliti pengaruh *big five personality* terhadap kepercayaan (*trust*) pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah

terdapat pengaruh *big five personality* terhadap kepercayaan (*trust*) istri yang menjalani pernikahan jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dua variabel, yaitu *big five personality* dan kepercayaan (*trust*). Penelitian ini melibatkan 172 responden dengan karakteristik Wanita, berusia 21 tahun keatas, telah menikah dengan usia pernikahan minimal 5 tahun, dan sedang menjalankan pernikahan jarak jauh. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *incidental sampling*. Hadi (2015) mengemukakan bahwa *incidental sampling* adalah teknik pengambilan pada anggota sampel secara kebetulan namun tetap sesuai dengan kriteria partisipan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *skala Likert* tentang kepercayaan dan *big five personality* dengan melalui tahap validitas *Aikens V* dan uji coba. Hasil *Aiken's V* pada skala kepercayaan (*trust*) dan *big five personality* mendapatkan nilai koefisien validitas terkecil 0,66 dan terbesar 0,75. Skala kepercayaan (*trust*) dengan total jumlah aitem sebanyak 12 aitem, mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,817 yang berarti reliabilitas baik. Skala *big five personality* dengan total jumlah aitem sebanyak 50 aitem, mendapatkan nilai koefisien sebesar 0,888 yang berarti reliabilitas baik.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar skala penelitian dengan bantuan *google form*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan *Microsoft Excel for Windows* dan SPSS 25.0. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji regresi berganda untuk membuktikan lebih dari satu variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan sebanyak 172 responden yang terdiri dari perempuan dengan karakteristik, yaitu berusia 24-55 tahun, sudah menikah minimal selama 5 tahun, dan menjalani pernikahan jarak jauh. Adapun rincian mengenai deskripsi responden penelitian berdasarkan data demografis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Kategorisasi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	21 – 40 tahun	155	90,1
	41 – 60 tahun	17	9,9
Total		172	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan usia, responden dengan persentase paling tinggi berasal dari rentang usia 21-40 tahun, yaitu sebanyak 155 orang atau sebesar 90,1%.

Tabel 2. Kategorisasi Responden Berdasarkan Lama Pernikahan

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Lama Pernikahan	5 – 10 tahun	143	83
	11 – 15 tahun	13	7,6
	16 – 20 tahun	7	4,1
	21 – 25 tahun	7	4,1
	26 – 30 tahun	1	0,6
	31 – 35 tahun	1	0,6
Total		172	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa berdasarkan lama pernikahan, responden dengan persentase paling tinggi berasal dari lama pernikahan dengan rentang waktu 5-10 tahun, yaitu sebanyak 143 orang atau sebesar 83%. Adapun persentase paling rendah berasal dari responden dengan lama pernikahan 26-30 tahun dan 31-35 tahun, yaitu masing-masing sebanyak 1 orang saja atau sebesar 0,6%.

Tabel 3. Deskripsi Skala *Trust*

Variabel	Hipotetik			Standar Deviasi	Empirik			Standar Deviasi
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
<i>Trust</i>	9	45	27	6	9	45	35	9,3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Selanjutnya, skala *trust* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori skala *trust* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Skala *Trust*

Rumus Skor	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	≥ 33	127	73,8%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	21-32	26	15,1%	Sedang
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	< 21	19	11,1%	Rendah
Total		172	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki kepercayaan (*trust*) pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 124 orang atau sebesar 72,1%.

Tabel 5. Deskripsi Skala Dimensi *Neuroticism*

Dimensi	Hipotetik			Standar Deviasi	Empirik			Standar Deviasi
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
<i>Neuroticism</i>	8	40	24	5,3	12	37	24,4	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Selanjutnya, dimensi *neuroticism* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori dimensi *neuroticism* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Skala Dimensi *Neuroticism*

Rumus Skor	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	≥ 29	24	14%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	19-28	137	79,6%	Sedang
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	< 19	11	6,4%	Rendah
Total		172	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada pada kategori dimensi *neuroticism* sedang, yaitu sebanyak 137 orang atau sebanyak 79,6%.

Tabel 7. Deskripsi Skala Dimensi *Extraversion*

Dimensi	Hipotetik			Standar Deviasi	Empirik			Standar Deviasi
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
<i>Extraversion</i>	8	40	24	5,3	12	37	24	4

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* empirik memiliki nilai skor yang sama besar dengan *mean* hipotetik. Selanjutnya, dimensi *extraversion* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori dimensi *extraversion* dapat dilihat pada tabel

berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Skala Dimensi *Extraversion*

Rumus Skor	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	≥ 29	34	19,8%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	19-28	122	70,9%	Sedang
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	< 19	16	9,3%	Rendah
Total		172	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada pada kategori dimensi *extraversion* sedang, yaitu sebanyak 122 orang atau sebanyak 70,9%.

Tabel 9. Deskripsi Skala Dimensi *Openness To Experience*

Dimensi	Hipotetik			Standar Deviasi	Empirik			Standar Deviasi
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
<i>Openness to experience</i>	8	40	24	5,3	8	40	29,6	6,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Selanjutnya, dimensi *openness to experience* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori dimensi *openness to experience* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Skala Dimensi *Openness To Experience*

Rumus Skor	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	≥ 29	118	68,6%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	19-28	37	21,5%	Sedang
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	< 19	17	9,9%	Rendah
Total		172	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada pada kategori dimensi *openness to experience* tinggi, yaitu sebanyak 118 orang atau sebanyak 68,6%.

Tabel 11. Deskripsi Skala Dimensi *Agreeableness*

Dimensi	Hipotetik			Standar Deviasi	Empirik			Standar Deviasi
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
<i>Agreeableness</i>	9	45	27	6	9	45	34,8	8

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Selanjutnya, dimensi *agreeableness* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori dimensi *agreeableness* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Skala Dimensi *Agreeableness*

Rumus Skor	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	≥ 33	134	77,9%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	21-32	20	11,6%	Sedang
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	< 21	18	10,5%	Rendah
Total		172	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada pada kategori dimensi *agreeableness* tinggi, yaitu sebanyak 134 orang atau sebanyak 77,9%.

Tabel 13. Deskripsi Skala Dimensi *Conscientiousness*

Dimensi	Hipotetik			Standar Deviasi	Empirik			Standar Deviasi
	Min	Max	Mean		Min	Max	Mean	
<i>Conscientiousness</i>	9	45	27	6	9	45	32,3	6,7

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean* empirik lebih tinggi jika dibandingkan dengan *mean* hipotetik. Selanjutnya, dimensi *conscientiousness* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Adapun kategori dimensi *conscientiousness* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Skala Dimensi *Conscientiousness*

Rumus Skor	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$	≥ 33	92	53,5%	Tinggi
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$	21-32	69	40,1%	Sedang
$x < (\mu - 1,0 \sigma)$	< 21	11	6,4%	Rendah
Total		172	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini paling banyak berada pada kategori dimensi *conscientiousness* tinggi, yaitu sebanyak 92 orang atau sebanyak 53,5%.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Big Five Personality</i> - Kepercayaan	0,070	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel *neuroticism* dengan kepercayaan sebesar $0,070 < 0,05$, yang berarti data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Neuroticism</i> - Kepercayaan	0,001	Linear
<i>Extraversion</i> - Kepercayaan	0,002	Linear
<i>Openness To Experience</i> - Kepercayaan	0,000	Linear
<i>Agreeableness</i> - Kepercayaan	0,019	Linear
<i>Conscientiousness</i> - Kepercayaan	0,018	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi dibawah atau lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan linear.

Tabel 17. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R ²	Sig.	Keterangan
<i>Neuroticism</i> Terhadap Kepercayaan	0,666	0,443	0,000	Signifikan
<i>Extraversion</i> Terhadap Kepercayaan	0,735	0,567	0,000	Signifikan
<i>Openness To Experience</i> Terhadap Kepercayaan	0,806	0,650	0,000	Signifikan
<i>Agreeableness</i> Terhadap Kepercayaan	0,885	0,750	0,000	Signifikan
<i>Conscientiousness</i> Terhadap Kepercayaan	0,739	0,546	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi kelima dimensi *big five*

personality dengan kepercayaan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti kelima dimensi *big five personality* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi *neuroticism* terhadap kepercayaan sebesar 0,433 yang berarti *neuroticism* berpengaruh terhadap kepercayaan sebesar 43,4% dan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi *extraversion* terhadap kepercayaan sebesar 0,567 yang berarti *extraversion* berpengaruh terhadap kepercayaan sebesar 56,7% dan sisanya 43,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi *openness to experience* terhadap kepercayaan sebesar 0,650 yang berarti *openness to experience* berpengaruh terhadap kepercayaan sebesar 65% dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi *agreeableness* terhadap kepercayaan sebesar 0,750 yang berarti *agreeableness* berpengaruh terhadap kepercayaan sebesar 75% dan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor lain. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi *consciousness* terhadap kepercayaan sebesar 0,546 yang berarti *consciousness* berpengaruh terhadap kepercayaan sebesar 54,6% dan sisanya 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menunjukkan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki kepercayaan dengan kategori tinggi cenderung sedang. Semakin lama usia pernikahan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan (*trust*) istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsita dan Soetjiningsih (2021) yang menemukan bahwa kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh berada pada kategori tinggi cenderung sangat tinggi. Kepercayaan dipandang sebagai aspek penting dalam mempertahankan hubungan tak terkecuali dengan pernikahan, apalagi untuk pernikahan jarak jauh. Kepercayaan dapat menimbulkan rasa cinta dan rasa nyaman dalam menjalani hubungan. Kepercayaan yang tinggi menghasilkan kebahagiaan pernikahan.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki tingkat kepribadian *neuroticism* yang sedang. Hal tersebut menunjukkan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki kepribadian *neuroticism* dengan kategori sedang cenderung tinggi. Feist dan Feist (2018) mengemukakan bahwa individu dengan kepribadian *neuroticism* adalah individu yang memiliki cemas yang tinggi, temperamental, dan emosional, namun membutuhkan atau bergantung pada individu lain. Istri dengan kepribadian *neuroticism* cenderung memiliki kecemasan saat menjalani hubungan jarak jauh dengan suaminya. Hal tersebut dapat memicu tinggi rendahnya kepercayaan (*trust*) saat menjalani hubungan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki kepribadian *neuroticism* dan memiliki kecemasan yang tinggi, temperamental, dan emosional namun membutuhkan atau bergantung pada individu lain.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki kepribadian *extraversion* dengan kategori sedang cenderung tinggi. Feist dan Feist (2018) mengemukakan bahwa individu dengan kepribadian *extraversion* adalah individu yang mudah dalam bersosialisasi, penuh kasih sayang, aktif, dan bersemangat. Istri dengan kepribadian *extraversion* cenderung mudah beradaptasi dengan situasi kondisi yang dialami dan memiliki emosi positif sehingga dipandang mampu meminimalisir masalah kepercayaan ketika menjalani pernikahan jarak jauh. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki kepribadian *extraversion* dan memiliki kemampuan bersosialisasi dan emosi yang positif.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki kepribadian *openness to experience* dengan kategori tinggi cenderung sedang. Feist dan Feist (2018) mengemukakan bahwa individu dengan kepribadian *openness to experience* adalah individu yang memiliki kemampuan dalam berimajinasi, berpikir kreatif dan inovatif, dan memiliki sifat dan sikap terbuka. Istri dengan kepribadian *openness to experience* cenderung mudah berpikir secara realistis mengenai pernikahan jarak jauh karena memiliki sifat dan sikap terbuka serta mampu berpikir secara positif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki kepribadian *openness to experience* dan kemampuan untuk terbuka dan berpikir positif.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki tingkat kepribadian *agreeableness* yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki kepribadian *agreeableness* dengan kategori tinggi cenderung sedang. Feist dan Feist (2018) mengemukakan bahwa individu dengan kepribadian *agreeableness* adalah individu yang memiliki kepercayaan terhadap individu lain, mudah menerima dan mengalah, serta murah hati. Istri dengan kepribadian *agreeableness* cenderung percaya terhadap suami ketika menjalani hubungan jarak jauh karena dapat menerima segala kondisi serta dilandasi dengan kemurahan hati. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki kepribadian *agreeableness* dan memiliki kepercayaan terhadap suaminya ketika menjalani pernikahan jarak jauh.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki tingkat kepribadian *conscientiousness* yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh memiliki kepribadian *conscientiousness* dengan kategori tinggi cenderung sedang. Feist dan Feist (2018) mengemukakan bahwa individu dengan kepribadian *conscientiousness* adalah individu yang teliti, teratur, penuh dengan kehati-hatian, dan mampu bertahan dengan segala kondisi. Istri dengan kepribadian *conscientiousness* cenderung mampu mengatasi masalah pernikahan jarak jauh karena dipandang mampu bertahan dengan kondisi apapun. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian responden memiliki kepribadian *conscientiousness* dan memiliki kemampuan untuk bertahan menjalani pernikahan jarak jauh.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *neuroticism* terhadap kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Temuan penelitian ini mendukung hasil dari penelitian oleh Ibáñez et al. (2016) menunjukkan bahwa tingkat positif *emotionality* memiliki hubungan positif dengan perilaku kepercayaan. Ini berarti bahwa individu yang memiliki tingkat positif *emotionality* yang tinggi dapat lebih mudah untuk memulai perilaku kepercayaan dalam hubungan. Dalam hubungan jarak jauh, faktor *neuroticism* juga dapat memengaruhi cara individu mengekspresikan dan merawat kepercayaan mereka. Individu dengan tingkat *neuroticism* yang tinggi mungkin lebih cenderung untuk mencari kepastian dan mengkomunikasikan perasaan mereka kepada pasangan mereka secara terbuka, yang pada gilirannya dapat memperkuat hubungan tersebut.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *extraversion* terhadap kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Asmarina dan Lestari (2018) menunjukkan bahwa *extraversion* mencerminkan tingkat energi sosial, aktifitas interpersonal, dan kecenderungan individu untuk mencari kegiatan sosial. Pengaruh *extraversion* terhadap tingkat kepercayaan istri dalam hubungan jarak jauh adalah sebuah aspek menarik untuk dipelajari. Istri yang memiliki tingkat *extraversion* yang tinggi cenderung lebih aktif dalam

berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasangan mereka dalam hubungan jarak jauh. Mereka mungkin cenderung mencari peluang untuk terlibat dalam percakapan yang berarti, melakukan panggilan video, atau berbagi pengalaman sehari-hari. Tingkat aktivitas sosial yang tinggi ini dapat menciptakan rasa dekat dan koneksi emosional yang kuat, yang merupakan faktor penting dalam membangun dan memelihara tingkat kepercayaan.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *openness to experience* terhadap kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Wirotto dan Thontowi (2022) menunjukkan bahwa *Openness to experience* mencerminkan tingkat ketertarikan seseorang pada ide-ide baru, imajinasi, dan kreativitas. Pengaruhnya terhadap kepercayaan dalam hubungan jarak jauh adalah aspek menarik yang layak diperhatikan. Istri yang memiliki tingkat *openness to experience* yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap berbagai jenis komunikasi dan interaksi dalam hubungan jarak jauh. Mereka mungkin lebih mampu memahami dan menghargai pandangan serta pengalaman pasangan, yang dapat memperkuat kepercayaan. Kemampuan untuk menerima perbedaan dalam pandangan dan ide-ide dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam hubungan jarak jauh.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *agreeableness* terhadap kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Lani, Mastanora, Hariyantoni, dan Miko (2022) menunjukkan bahwa sifat *agreeableness* dapat meningkatkan kemampuan istri untuk mendengarkan dan memahami perasaan dan pandangan pasangan mereka. Kemampuan untuk berempati dan menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan dan perasaan pasangan dapat menguatkan ikatan emosional dan, pada akhirnya, memperkuat tingkat kepercayaan. Istri yang memiliki tingkat *agreeableness* yang tinggi dalam hubungan jarak jauh cenderung menciptakan lingkungan yang mendukung kerja sama, toleransi, dan empati. Ini dapat membantu menjaga dan memperkuat kepercayaan dalam hubungan mereka.

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *conscientiousness* terhadap kepercayaan istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Huo dan Jiang (2021) menunjukkan bahwa *conscientiousness* mencerminkan kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasi dengan baik. Istri yang memiliki kemampuan ini dapat merencanakan kunjungan dan pertemuan dengan pasangan secara efisien, mengurangi rasa ketidakpastian yang mungkin muncul dalam hubungan jarak jauh. Istri yang memiliki tingkat *conscientiousness* yang tinggi dalam hubungan jarak jauh cenderung memiliki fondasi yang kuat untuk membangun dan menjaga tingkat kepercayaan yang sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 172 istri yang menjalani hubungan jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelima dimensi *big five personality* terhadap kepercayaan (*trust*) istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Adapun saran berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, diharapkan mampu mengenali dan memahami kepribadian yang dimiliki agar mampu mengatasi permasalahan kepercayaan (*trust*) yang terjadi pada rumah tangga. Istri diharapkan mampu membentuk kepercayaan terhadap suami melalui pikiran dan aktivitas positif serta peningkatan dan perbaikan komunikasi agar terhindar dari konflik rumah tangga.

2. Bagi lembaga dan perusahaan, diharapkan dapat digunakan untuk melakukan pelatihan kepercayaan terhadap karyawan yang menjalani pernikahan jarak jauh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengambil kriteria yang lebih khusus untuk mengambil populasi agar mendapatkan temuan baru pada penelitian. Peneliti selanjutnya juga disarankan agar meneliti tentang variabel lain yang memungkinkan berhubungan atau lebih berpengaruh terhadap kepercayaan (*trust*).

DAFTAR REFERENSI

- Asmarina, N. L. P. G. M., & Lestari, M. D. (2018). Gambaran Kepercayaan, Komitmen Pernikahan Dan Kepuasan Hubungan Seksual Pada Istri Dengan Suami Yang Bekerja Di Kapal Pesiar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(02), 239-249, doi: 10.24843
- Arsita, D.S., & Soetjningsih, C. H. (2021). Kepercayaan dan kebahagiaan pernikahan pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh, *Jurnal dari Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(3), 355-362, doi: 10.23887
- Cesaria, B. D., & Fardana, N. A. (2022). Gambaran trust pada istri pegawai bea cukai yang menjalani long distance marriage. *Jurnal dari Berajah Journal*, 2(3), 449-458, <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.120>
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T. (2017). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Fitrianingrum, E. (2021). Hubungan kepercayaan dan kualitas persahabatan dengan lawan jenis. *Skripsi dari Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Gumelar, G., & Pandina, I. (2014). Trait kepribadian dan kepercayaan konsumen untuk berbelanja pada toko online. *Jurnal dari Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1). <https://doi.org/10.21009>
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Huo, M. L., & Jiang, Z. (2021). Trait conscientiousness, thriving at work, career satisfaction and job satisfaction: Can supervisor support make a difference? *Personality and Individual Differences*, 183(-), 1-6, 111116. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111116>
- Ibáñez, M., Sabater-Grande, G., Barreda-Tarrazona, I., Mezquita, L., López-Ovejero, S., Villa, H., Perakakis, P., Ortet, G., García-Gallego, A., & Georgantzis, N. (2016). Take the Money and Run: Psychopathic Behavior in the Trust Game. *Frontiers in Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01866>.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2017). *Joining together group theory and group skills 12th edition* (12th ed.). Boston : Pearson.
- Lani, O., Mastanora, R., Sari, E., Hariyantoni, H., & Miko, A. (2022). Dynamics of Long-Distance Relationship Communication Between Husband and Wife in Maintaining the Marriage. *Jurnal dari BIC Batusungkar*, -(-), 1-6, <https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319480>
- Lestari, K. W. (2018). *Kepercayaan konsumen pada label halal kosmetik ditinjau dari kepribadian big five (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Ampel)*.
- Pratamasari, A. D. (2016). *Trust pelaku hubungan jarak jauh wanita dewasa muda terhadap pasangannya (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.
- Wiroto, K., & Thontowi, H. B. (2022). *Openness to experience as predictor for tolerance to cultural diversity among indonesian undergraduates (Skripsi, Universitas Gadjah Mada)*